



Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Nurmala Ayu Agistia^{1*}, Dadang Danugiri², Dayat Hidayat³

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3}

nurmalaayua@gmail.com^{1*}, danugiridadang@gmail.com², dayathidayat194@yahoo.com³

Received: 07 May 2021; Revised: 23 June 2021; Accepted: 06 August 2021

Abstrak: Untuk mencapai suatu keberhasilan pada suatu lembaga pendidikan perlu adanya manajemen yang baik, salah satu yang mempengaruhi tercapainya tujuan Pendidikan tersebut adalah dengan adanya manajemen kurikulum sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta mengetahui kendala yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di SPS TP Plamboyan. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles & Huberman yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan kurikulum dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, terdapat keunikan dalam proses perencanaan kurikulum di SPS TP Plamboyan yaitu selain kepala sekolah dan guru juga melibatkan orangtua, (2) pengorganisasian dilakukan dengan menjalin kerjasama antara kepala sekolah, guru serta masyarakat, (3) pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SPS TP Plamboyan menyisipkan materi keagamaan seperti hafalan surat pendek, praktik ibadah dan manasik haji, (4) pengawasan yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran baru serta terdapat pengontrolan dari kepala sekolah kepada guru dalam waktu-waktu tertentu. Kendala dalam pelaksanaan kurikulum di SPS TP Plamboyan yaitu : (1) Sarana dan Prasarana yang belum memadai (Alat Permainan Edukatif, ruang kelas dan fasilitas lainnya), (2) guru mengalami kesulitan dalam penyusunan perencanaan. Selanjutnya hasil manajemen kurikulum yang baik di SPS TP Plamboyan mendapatkan peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya serta mampu merubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Implementasi, Manajemen Kurikulum

Implementation of Curriculum Management in Early Childhood Education

Abstract: to achieve success in educational institution, it is necessary to have good management, one of affects the achievement of educational goals is the existence of curriculum management so that the implementation of learning activities can run effective and efficient. The purpose of this reasearch is to described data on planning, organizing, implementing, monitoring and identifying the obstacles that occur in the implementation of curriculum management at SPS TP Plamboyan. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. Furthermore, the data analysis technique used the Miles & Huberman interactive data analysis model, namely through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed (1) curriculum planning was carried out at the beginning of a new school year, there was a uniqueness in the curriculum planning process at SPS TP Plamboyan, namely in addition to the principal and teachers, it also involves parents, (2) organizing is done by establishing cooperation between school principals, teachers and the public, (3) the implementation of learning activities at SPS TP Plamboyan inserts religious materials such as memorizing short letters,

worship practices and pilgrimage rituals, (4) supervision which is carried out at the end of each new school year and there is control from the principal to the teacher at certain times. Obstacles in implementing the curriculum at SPS TP Plamboyan are: (1) Inadequate facilities and infrastructure (Educational Game Tools, classrooms and other facilities), (2) teachers have difficulty in planning. Furthermore, the results of good curriculum management at SPS TP Plamboyan has got an increase in the number of students every year and are able to change people's mindsets about the importance of Early Childhood Education.

Keywords: Early Childhood Education, Curriculum Management, Implementation

How to Cite: Agistia, N A, Danugiri, D, Hidayat D.. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 114-127.

doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.38942>



PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan perlu dikelola agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan (Norma Chunnah & Pardjono, 2013). Pelaksanaan kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan anak usia dini sehingga pertumbuhan dan perkembangan potensinya dapat dilakukan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari adanya manajemen yang baik. Manajemen tersebut merupakan suatu usaha untuk mensukseskan berbagai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Menurut (Hoerniasih, 2017) menuturkan bahwa manajemen merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau lembaga tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dunia Pendidikan terdapat manajemen kurikulum yang memegang peranan penting dalam memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Selain itu manajemen kurikulum juga merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam keberhasilan tujuan pembelajaran pendidikan nasional.

Menurut (Sulfemi, 2018) manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis dalam rangka

mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Pengertian lain juga dijelaskan oleh (Watsiq, 2009) bahwa manajemen kurikulum merupakan usaha untuk mengatur dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan disampaikan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

SPS TP Plamboyan merupakan salah satu sekolah PAUD yang menggunakan POAC dalam pengelolaannya. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di SPS TP Plamboyan tersebut ditemukan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum menyisipkan pendidikan keagamaan. Tentu saja hal tersebut mendukung SPS TP Plamboyan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan untuk membentuk karakter anak sejak dini.

Maka berdasarkan uraian diatas, manajemen kurikulum yang jelas dan sistematis tentunya harus sangat diperhatikan dalam pendidikan usia dini, karena setiap anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan baik kepribadian, gaya pembelajaran dan latar belakang keluarga yang beraneka ragam sehingga pelayanan yang diberikan kepada peserta didik juga harus menyesuaikan dengan tahap perkembangannya.

Dengan itu, pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di SPS TP Plamboyan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Penelitian mengenai manajemen kurikulum bukan merupakan hal baru, sudah banyak peneliti yang mengangkat topik tentang manajemen kurikulum salah satunya adalah (Watsiq, 2009) dengan judul Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang) menghasilkan kesimpulan berupa: (1) pelaksanaan manajemen kurikulum di TK Budi Mulya Semarang Pedurungan telah melaksanakan manajemen kurikulum, meliputi : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan evaluasi, (2) hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kurikulum di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang yaitu sulitnya memahami SKM untuk dijadikan SKH, kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran. Perlu dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan menentukan evaluasi.

Kemudian penelitian sejenis lainnya juga dilakukan oleh (Andriani et al., 2019) tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut antara lain : (1) perencanaan kurikulum yang dilakukan telah sesuai dengan proses penyusunan perencanaan kurikulum. Penyusunan kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah dan pimpinan lainnya dimana untuk materi kurikulumnya mengadopsi dari buku panduan kurikulum karya Nur'aini Mustain dan ditambah dengan buku Evaluasi tahfidz terbitan sekolah itu sendiri, (2) pengorganisasian kurikulum sudah sesuai dimana bentuk klasikal dipilih dan digunakan dalam proses pembelajarannya karena bentuk ini merupakan bentuk yang tepat bila digunakan dalam kondisi sarana dan prasarana yang memadai, (3) pelaksanaan kurikulum tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana kurikulum dimana terjadi dalam proses belajar mengajar antara guru dan para murid. Guru sangat berperan penting dalam proses

penyampaian materi dimana prosedur pembelajarannya terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup, (4) evaluasi kurikulum di TK Tahfidz Qur'an Nurul Iman Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019 telah berjalan sesuai dengan prosedur yang ada dalam evaluasi kurikulum yang sebenarnya.

Berdasarkan kajian-kajian penelitian yang relevan diatas, maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara kedua penelitian yang telah dilakukan tentang manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini memudahkan peneliti dalam menentukan posisi penelitian yang dilakukan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah objek penelitian yaitu tentang kurikulum. Penelitian Ahmad Watsiq dan Yulia Andriani, Rahendra, Sarifudin membahas tentang manajemen kurikulum. Perbedaan penelitian Implementasi Manajemen Kurikulum di SPS TP Plamboyan dengan kedua penelitian tersebut adalah penelitian ini di fokuskan pada implementasi manajemen kurikulum Pendidikan anak usia dini dari mulai tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal itu dirasa penting untuk dibahas karena perlu pelayanan pendidikan yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan potensi anak usia dini, berbeda dengan Ahmad Watsiq yang mendeskripsikan manajemen kurikulum di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang. Kemudian penelitian Yulia Andriani, Rahendra, Sarifudin membahas implementasi manajemen kurikulum Pendidikan anak usia dini yang dilakukan TK Tahfidz Qur'an Nurul Iman Jakarta, sedangkan penelitian implementasi manajemen kurikulum Pendidikan anak usia dini yang dilakukan pada penelitian ini di SPS TP Plamboyan dengan menggunakan kurikulum 2013.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan lebih mendalam tentang (1) perencanaan kurikulum di SPS TP PAUD Plamboyan, (2) pengorganisasian

kurikulum di SPS TP Plamboyan, (3) pelaksanaan kurikulum di SPS TP Plamboyan, (4) pengawasan kurikulum di SPS TP Plamboyan, (5) faktor-faktor yang menjadi kendala manajemen kurikulum di SPS TP Plamboyan.

Adapun Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan manajemen kurikulum PAUD. Kemudian hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PAUD dapat mengevaluasi manajemen kurikulum yang telah dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru PAUD dalam mengelola kurikulum. Selanjutnya sekolah lain dapat mengambil hal-hal positif dari hasil penelitian ini dan dijadikan contoh dalam mengelola kurikulum disekolah masing-masing.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di SPS TP Plamboyan yang meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapan manajemen kurikulum dilembaga tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SPS TP Plamboyan yang beralamat di Kp. Cibuhung, 04/02, Mangunjaya, Bantargadung, Sukabumi pada tanggal 4 sampai 12 Februari 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, dua orang guru dan orang tua siswa di SPS TP Plamboyan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga PAUD dan diasumsikan mengetahui banyak informasi

tentang manajemen kurikulum yang dilaksanakan di PAUD tersebut. Guru PAUD ikut serta menjadi subjek penelitian karena guru terlibat langsung dengan siswa dalam pelaksanaan kurikulum dikelas sehingga mengetahui tingkat ketercapaian serta hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kurikulum. Selanjutnya orang tua siswa menjadi subjek terakhir dalam penelitian ini karena orang tua siswa menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya manajemen kurikulum yang baik di sekolah.

Prosedur

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang telah didapatkan kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga diketahui pelaksanaan manajemen kurikulum dilembaga tersebut.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di SPS TP Plamboyan baik berupa pernyataan, informasi maupun hasil pengamatan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan analisis dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang pertama untuk mendapatkan data di SPS TP Plamboyan adalah dengan metode observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan kepada objek penelitian. Observasi bisa dilakukan dengan dua acara diantaranya observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Adapun penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung terhadap objek penelitian yang sedang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang terkait dengan manajemen kurikulum

Pendidikan Anak Usia Dini di SPS TP Plamboyan yaitu kegiatan belajar mengajar dikelas. Peneliti mengamati proses belajar dan mengajar yang berlangsung tanpa terlibat didalamnya dan mencatat hal-hal penting terkait pengumpulan data penelitian.

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai manajemen kurikulum mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dari para informan yaitu kepala sekolah dan guru PAUD. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara sehingga informasi yang didapatkan tidak menyimpang dan sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Tabel 1 Panduan wawancara

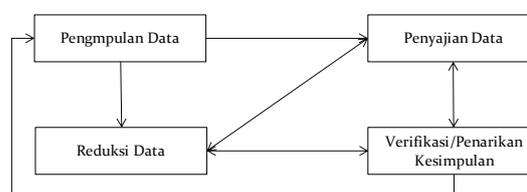
No	Aspek	Pertanyaan
1.	Perencanaan	Bagaimana perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah?
2.	Pengorganisasian	Bagaimana tugas kerja guru dalam tahap pengorganisasian?
3.	Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah?
4.	Pengawasan	Bagaimana pengawasan yang dilakukan di sekolah?

Dokumentasi ditujukan untuk menganalisis dokumen terkait, seperti: prota, prosem, RKM dan RKH. Yang digunakan untuk mengungkap informasi yang tidak didapatkan dari metode wawancara dan observasi. Pengumpulan data ini berupa data-data tertulis atau

dokumen lain yang belum terungkap secara lengkap oleh informan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan pengumpulan data yang mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis menurut Miles & Huberman. Menurutnya, analisis terbagi menjadi tiga tahap yang terjadi secara bersamaan, diantaranya adalah : Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan teknik analisis Miles & Huberman akan mengungkapkan implementasi manajemen kurikulum di SPS TP Plamboyan.



Bagan 1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di SPS TP Plamboyan

Hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri dari 5 pokok bahasan utama antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di SPS TP Plamboyan. Menurut Goerge R Terry (Asfia, 2020) fungsi manajemen terbagi menjadi empat bagian penting yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

Perencanaan (Planning) Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di SPS TP Plamboyan

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari adanya manajemen disebuah organisasi. Perencanaan sendiri terjadi pada semua jenis kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perbedaan pelaksanaan adalah hasil dari tipe dan tingkat perencanaan yang berbeda-beda, perencanaan dalam organisasi ini bersifat esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan fungsi-fungsi manajemen lainnya. (Sulastrri, 2012)

Perencanaan (*Planning*) adalah suatu ide pokok pikiran yang dituangkan dalam tulisan yang isinya merupakan pemikiran-pemikiran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Mustari, 2013) perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Merencanakan atau perencanaan ini terdiri dari 5 bagian: (1) menetapkan suatu hal yang harus dikerjakan;(2) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai efektivitas yang maksimal;(3) mengumpulkan dan menganalisa informasi;(4) mengembangkan alternatif;(5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana dan keputusan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini SPS TP Plamboyan merupakan salah satu sekolah yang memiliki visi misi untuk membentuk karakter sejak dini. Maka dari itu untuk mencapai hal tersebut diperlukan sebuah perencanaan yang baik. SPS TP Plamboyan memiliki tujuan yaitu Mewujudkan anak yang cerdas, jujur, sopan, berkarakter sejak dini dan menjadikan anak yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dari tujuan tersebut dapat dilihat bahwa dalam merencanakan kurikulum SPS TP Plamboyan mengedepankan pembangunan karakter anak sejak dini sehingga dalam

perencanaannya diperlukan kesesuaian antara perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian.

Hasil observasi dan wawancara kepada subjek penelitian menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum di SPS TP Plamboyan dilaksanakan pada tahun ajaran baru sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Sama seperti (Kusyairy et al., 2018) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya penyusunan kurikulum dilakukan jauh sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan perencanaan juga melibatkan berbagai aspek yang ada dilingkungan sekitar sekolah seperti kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Pernyataan tersebut juga didukung oleh (Fatimah & Rohmah, 2016) bahwa perencanaan dianggap sangat penting karena dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan diperlukan sebuah perencanaan.

Adapun perencanaan kegiatan belajar mengajar di SPS TP Plamboyan terbagi atas empat perencanaan diantaranya: (1) perencanaan tahunan, perencanaan tahunan ini dibuat oleh kepala sekolah dengan melihat secara umum agenda atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dari tahun ajaran yang telah dilaksanakan, (2) perencanaan semester, perencanaan ini disusun oleh kepala sekolah beserta guru yang mengacu pada perencanaan tahunan. Perencanaan semester berisi alokasi waktu pembelajaran, alokasi waktu setiap tema, tingkat pencapaian perkembangan siswa, (3) perencanaan mingguan merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan siswa selama satu minggu dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan, (4) perencanaan harian merupakan penjabaran dari perencanaan mingguan yang berisi kegiatan-kegiatan pembelajaran dari mulai pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Perencanaan harian ini dilakukan oleh guru

dan kepala sekolah setiap hari dengan tujuan untuk mempersiapkan materi dan bahan ajar dalam proses belajar mengajar.

Keempat perencanaan tersebut dianggap penting oleh subjek penelitian karena dapat membantu guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut kepala sekolah SPS TP Plamboyan bahwa perencanaan merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut juga didukung dengan (Fatimah & Rohmah, 2016) yang menuturkan bahwa dengan adanya kegiatan perencanaan memiliki beberapa manfaat diantaranya : (1) mempermudah kerja guru, (2) tidak kebingungan saat menyampaikan materi dan (3) dapat memantau perkembangan peserta didik. (Sutarmi, 2018) menambahkan bahwa selain perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian bahwa dalam perencanaan juga terdapat pengaturan pembukaan kelas, pengaturan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar, dan pengaturan kegiatan bermain.

Dalam tahap perencanaan ini, SPS TP Plamboyan menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung: (1) memahami program kegiatan belajar PAUD, guru hendaknya memahami tujuan, cara belajar, cara memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai media ajar dan juga memahami cara menilai hasil belajar dari setiap perkembangan anak, (2) menyusun rencana kegiatan mingguan, kegiatan ini guru dituntut untuk merencanakan kegiatan mingguan yang akan dilaksanakan selama satu minggu mendatang. Guru mempersiapkan materi dan bahan ajar yang telah disepakati pada penyusunan perencanaan semester sehingga penjabaran-penjabaran dari setiap tema diuraikan dalam bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru memperhatikan deteksi

perkembangan anak sesuai dengan yang tertuang dalam Permendikbud no 146 tentang kurikulum 2013 PAUD yang meliputi sosial emosional dan kemandirian, Bahasa, fisik, kognitif, penglihatan dan pendengaran. Hasil deteksi tersebut dapat digunakan untuk menyusun perencanaan program selama satu minggu mendatang secara sistematis, terarah dan terpadu sesuai dengan kebutuhan anak, (3) menyusun rencana harian atau sering disebut RKH merupakan kegiatan menyusun perencanaan harian dengan acuan RKM. Dalam RKH berisi uraian kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu hari sesuai dengan tema yang telah ditentukan setiap minggu nya. RKH ini disusun oleh guru kelas dengan memperhatikan visi, misi, dan tujuan sekolah sehingga mewujudkan ketercapaian dari apa yang telah ditetapkan. Adapun RKH yang disusun oleh guru SPS TP Plamboyan meliputi kegiatan, alokasi waktu, kemampuan dan evaluasi. Hal tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan (Watsiq, 2009) bahwa seorang guru perlu mempersiapkan berbagai macam keperluan untuk memulai pembelajaran. Adapun yang harus diperhatikan guru dalam tahap perencanaan adalah membuat SKM dan SKH sebelum memulai kegiatan pembelajaran. RKM dan RKH tersebut harus dijadikan dokumen sebagai acuan untuk menuju kearah yang lebih baik.

Selanjutnya untuk mencapai tujuan yang akan dicapai, dalam perencanaan RKH guru harus memahami langkah-langkah berikut: (1) guru memahami dan mempelajari RKM sehingga dalam penyusunan RKH guru dapat mengimplementasikan tema pelajaran dengan menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa, (2) guru harus mampu menentukan dan menjabarkan kegiatan kelas sesuai dengan tahap perkembangan anak dengan memperhatikan waktu pada setiap kegiatan, (3) setelah menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan maka

guru harus menentukan jenis metode atau teknik pembelajaran yang akan digunakan. Dalam pemilihan metode dan teknik ini guru harus memilah dan memilih metode seperti apa yang tepat dan sesuai dengan tema. Contohnya pada SPS TP PLAMBOYAN pada tema lingkunganku siswa diajak untuk melihat keadaan lingkungan sekitar seperti lingkungan sekolah, siswa diperkenalkan kegunaan sekolah, siapa saja yang berada disekolah, alat-alat yang berada disekolah serta tata tertib yang berlaku disekolah.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh (Febriyanti & Saputra, n.d.) sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar guru harus sudah menyiapkan sebuah rencana kegiatan belajar tujuannya supaya dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik mudah dipahami selain itu dengan menyiapkan metode serta media pembelajaran yang unik dan bervariasi, peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. (Sutarmi, 2018) menyebutkan bahwa guru merupakan fasilitator permainan yang memiliki tugas sebagai berikut : (1) merancang permainan, (2) menyediakan tempat, (3) menyediakan peralatan untuk bermain, (4) mengevaluasi keberhasilan permainan dalam pembentukan kemampuan dasar peserta didik.

Dalam merencanakan kurikulum, kepala sekolah SPS TP PLAMBOYAN menyatakan bahwa terdapat beberapa kesulitan namun hal tersebut tidak membatasi guru dalam membuat program-program kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Kepala sekolah dan guru berusaha memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Maka dari itu seorang guru harus memiliki tujuan dalam merencanakan kurikulum yang akan dilaksanakan, guru harus memiliki wawasan yang luas, tanggap dan kreatif sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa dengan menyenangkan.

Pengorganisasian (Organizing) kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di SPS TP PLAMBOYAN

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (Organizing). Goerge R. Terry (1986) dalam (Pratama, n.d.) mengemukakan bahwa “pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam konsisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.”

Menurut Hartati Sukirman (Muniroh, 2020) Pengorganisasian dalam kurikulum PAUD dapat diartikan sebagai upaya untuk menentukan dan mengatur kegiatan dari sumber daya yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian ini mencakup pembagian pekerjaan yang harus dilakukan oleh pendidik, pembagian beban kerja dan pembagian mekanisme kerja agar terkoordinasi dengan baik. Sedangkan menurut (Mustari, 2013) pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. Pengorganisasian ini terdiri dari 5 bagian: (1) menyediakan fasilitas dan tenaga kerja yang diperlukan;(2) mengelompokkan komponen kerja kedalam struktur organisasi;(3) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi;(4) merumuskan dan menentukan metode serta prosedur;(5) memilih, mengadakan latihan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Di SPS TP Plamboyan pengorganisasian sudah dilakukan dengan cukup baik namun dengan beberapa kendala diantaranya kurang tenaga pendidik maka terdapat *double job* yang

mengakibatkan kurang maksimalnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. SPS TP Plamboyan ini terdiri satu orang pengelola, dua orang pendidik dan satu orang tenaga pendidik dengan jumlah siswa 20 orang, sumber daya yang ada dilembaga tersebut sudah bisa berjalan maksimal namun pada pertengahan jalan terdapat satu orang pendidik yang tidak aktif dengan alasan tertentu. Hal ini membuat proses pembelajaran sedikit kurang maksimal karena tidak ada keseimbangan antara jumlah murid dan jumlah pendidik. Menurut (Hoerniasih, 2017) dalam tahap pengorganisasian pengelola dituntut harus mampu mengumpulkan dan mengalokasikan semua sumber daya yang terdapat di sekolah, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya nonmanusia.

Keadaan tersebut berjalan cukup lama, pengelola terus mencari cara untuk menemukan solusi tersebut sampai pada akhirnya pengelola menemukan pengganti sehingga pada saat ini pengorganisasian pada SPS TP Plamboyan berada dititik baik dengan memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Fatimah & Rohmah, 2016) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perlu adanya kerjasama yang era tantara kepala sekolah, guru, masyarakat serta pemerintah setempat.

Pelaksanaan (Actuating) kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di SPS TP PLAMBOYAN

Pelaksanaan kurikulum dapat diartikan juga sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsepsi, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah (Wulandari, 2018).

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah tindakan menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan dilakukan sinkronisasi antara pelaksana kegiatan dan kegiatan yang akan dicapai sehingga tujuan organisasi dapat terlaksana dengan baik (Akbar et al., 2021). Pengertian lain dari pelaksanaan juga dijelaskan oleh (Mustari, 2013) yaitu pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan baik.

Maka dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan (*Actuating*) adalah kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian sebagai upaya untuk merealisasikan perencanaan dalam tindakan nyata dengan mensinkronisasikan antara pelaksana kegiatan dan kegiatan yang telah ditentukan sehingga tujuan organisasi dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan kurikulum, semua perangkat baik kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua bekerja sama dalam mengembangkan kemampuan potensi yang dimiliki anak serta mencapai tujuan pendidikan nasional (Choiriah, 2015). Dalam pelaksanaannya guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan minat masing-masing siswa. Guru SPS TP Plamboyan menyampaikan bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sesuai dengan yang tertera pada kurikulum 2013 bahwa anak belajar melalui bermain. Dalam kegiatan belajar mengajar ini guru memberikan rangsangan kepada siswa melalui suasana bermain.

Pelaksanaan kurikulum di SPS TP Plamboyan terdiri dari beberapa kegiatan,

antara lain: (1) pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas ini dilakukan oleh semua guru di SPS TP Plamboyan, karena kegiatan yang dilakukan setiap hari selalu berbeda dan berganti mengikuti RKM yang sudah disusun. Dalam pengelolaan kelas guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan media pembelajaran yang diminati oleh siswa, kegiatan belajar mengajar dilakukan dimana saja tidak berfokus pada ruang kelas. Lingkungan sekolah dan halaman sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak untuk mengikuti proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang variatif membuat siswa tidak jenuh, keadaan tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Di SPS TP Plamboyan terdapat pengelolaan keagamaan, kegiatan tersebut menjadi ciri khas di SPS TP Plamboyan. kegiatan keagamaan yang dilaksanakan berupa: (a) hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari, menghafal surat pendek dan doa sehari-hari biasanya dilakukan ketika diawal pembelajaran. Menghafal surat pendek dan doa sehari-hari ini dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin oleh guru sehingga anak tidak merasa takut dan memiliki kepercayaan diri dalam menghafal. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini kepala sekolah SPS TP Plamboyan menyampaikan bahwa setiap akhir tahun ajaran selalu diadakan samenan atau sering disebut acara kenaikan kelas, pada acara tersebut terdapat kegiatan pidato dari setiap siswa PAUD. Pada saat pidato siswa akan membacakan salah satu hafalan dari surat pendek dan doa sehari-hari yang sudah dihafal dan dipahami oleh siswa. Kegiatan tersebut menjadi suatu kebanggaan terkhusus untuk orangtua siswa dan guru berserta siswa karena dapat berpidato dan menghafal tanpa proses paksaan dan disenangi oleh semua siswa. (b) praktik ibadah, praktik ibadah dirasa penting untuk dilaksanakan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa praktik ibadah diadakan dengan tujuan untuk menumbuhkan iman dan ketataan siswa

kepada Tuhan sejak dini. Praktik ibadah ini dilaksanakan setiap hari jumat dan dipimpin langsung oleh guru kelas. Praktik ibadah dilaksanakan dengan berjamaah dan dengan suara yang lantang sehingga siswa yang belum hafal dapat mendengar dan mengingat doa-doa yang harus dibacakan ketika ibadah. Menurut kepala sekolah SPS TP Plamboyan hal tersebut dirasa paling efektif digunakan karena siswa merasa tidak terpaksa dan dengan sendirinya akan mengingat dan menghafal doa-doa tersebut. (c) manasik haji, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkenalkan sejak dini kepada siswa tentang kakkah, melontar jumroh, lari kecil sofa marwah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses ibadah haji. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan menjelang hari raya idul adha atau lebih sering disebut dengan hari raya kurban. Kegiatan ini merupakan salah satu seremonial dalam penyambutan hari raya idul adha yang melibatkan berbagai pihak dari sekolah, guru dan orang tua siswa, (2) penggunaan sarana belajar mengajar, dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada disekolah, kepala sekolah dan guru berusaha memanfaatkan sarana yang ada untuk berjalannya proses belajar mengajar. Pemilihan sarana yang tepat tentunya menjadi fokus utama yang diperhatikan di SPS TP Plamboyan. Dengan segala keterbatasan tersebut guru dapat menggunakan sarana dari lingkungan sekitar yang murah dan mudah namun meninggalkan kesan menarik dan tetap sesuai dengan tujuan kurikulum yang akan dicapai. Untuk melakukan hal tersebut perlu adanya koordinasi dan kekompakan antara guru, siswa dan orangtua. Seperti contoh dalam tema binatang guru memanfaatkan hewan-hewan peliharaan warga sekitar karena PAUD berada di desa dan untuk menuju kebun binatang diperlukan akses yang cukup jauh dan memakan waktu yang lama. Pemanfaatan lingkungan dalam mewujudkan tujuan kurikulum tidak meninggalkan kesan ketertinggalan pengetahuan siswa. Siswa tetap mendapatkan pengetahuan dan

pengalaman baru melalui belajar secara langsung di lingkungan sekitar, (3) melakukan kegiatan belajar mengajar, dari hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan belajar mengajar di SPS TP Plamboyan lebih banyak menggunakan metode tanya jawab, bernyanyi dan bercerita hal tersebut dilakukan karena kurangnya sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Dengan adanya hal tersebut membuktikan bahwa SPS TP Plamboyan membutuhkan dukungan sarana yang memadai untuk tercapainya tujuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Terkait dengan pembuatan RKM dan RKH dari hasil analisis dokumentasi pada struktur organisasi menunjukkan bahwa SPS TP Plamboyan tidak memiliki wakil kepala sekolah bidang kurikulum sehingga tanggung jawab dipegang secara penuh oleh kepala sekolah dan bekerja sama dengan guru. Seperti yang disampaikan oleh (Dakhi, 2016) bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada guru dalam menyusun RKM, motivasi tersebut dapat membuat guru menjadi yakin dan mampu dalam menyusun RKM. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan guru berusaha menyusun RKM dan RKH yang sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan untuk dua semester. Kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru ini menciptakan hasil yang optimal karena tidak terjadi peloncatan tema atau materi yang disampaikan kepada siswa. Materi yang disampaikan kepada siswa disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan dan memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan RKH yang mengacu kepada RKM, bahwa guru di SPS TP Plamboyan melaksanakan pengorganisasian kelas, penggunaan sarana belajar mengajar dan melakukan kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan kegiatan belajar mengajar, di SPS TP Plamboyan pembukaan kegiatan belajar diawali dengan

membaca surat Al-fatimah dan membaca doa sebelum belajar dan diakhiri dengan membaca surat Al-‘Asr.

Pengawasan (Controlling) Kurikulum di SPS TP P PLAMBOYAN

Istilah pengawasan sering dikaitkan dengan kata evaluasi (*evaluating*), koreksi (*correcting*), supervise (*supervision*) dan pemantauan. Semua istilah tersebut tepatnya sebagai Teknik dalam kegiatan pengawasan, secara umum pengawasan merupakan kunci keberhasilan manajemen karena adanya pengawasan suatu organisasi, perencanaan, kebijakan dan upaya peningkatan mutu dapat dilaksanakan dengan baik (Farikhah & Wahyudhiana, 2018).

Pengawasan merupakan tahap akhir dari sebuah manajemen. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi kegiatan yang sedang atau sudah dilaksanakan. Menurut (Mustari, 2013) pengawasan atau sering disebut pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen berupa upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen. Sedangkan pengertian lain dari pengawasan juga dijelaskan oleh (Dakhi, 2016) pengawasan adalah kegiatan memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Fungsi dari pengawasan ini untuk menentukan apakah rencana awal perlu adanya revisi dengan melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa perlu maka perubahan maka pengelola atau atasan melakukan perencanaan baru berdasarkan hasil dari pengawasan.

Pada SPS TP Plamboyan pengawasan dilakukan oleh pengelola terhadap guru dan pengontrolan dilakukan guru adalah disaat pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang mengacu pada RKH. Untuk melihat ketercapaian pembelajaran pada proses

controlling ini kepala sekolah melakukan proses penilaian yang dilakukan setiap akhir tahun ajaran. Yang terlibat dalam proses evaluasi ini adalah kepala sekolah dan guru. Adapun hal yang dievaluasi yaitu kegiatan yang sudah dilaksanakan selama satu tahun, kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk melihat apa saja yang telah dilaksanakan dan belum dilaksanakan, apa saja yang harus diperbaiki dan apa saja yang harus diganti serta apa-apa saja hal yang menjadi hambatan dalam menjalankan program selama satu tahun. Hal tersebut didukung oleh (Theresia, 2018) bahwa tahap evaluasi adalah untuk melihat pelaksanaan program yang telah dilaksanakan, belum dilaksanakan juga hal-hal yang masih perlu diperhatikan untuk diperbaiki, serta melihat hambatan yang terjadi selama kegiatan pelaksanaan program tersebut berjalan. Bahan evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan perencanaan kurikulum pada awal tahun ajaran baru.

Kegiatan evaluasi ini tidak hanya dari guru kepada siswa, namun kepala sekolah SPS TP Plamboyan melakukan pengontrolan kepada guru. Pengontrolan tersebut tidak dilakukan setiap hari akan tetapi kepala sekolah menghimbau kepada guru untuk segera berdiskusi jika terdapat masalah dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi oleh guru kepada siswa dilakukan pada puncak tema dan akhir semester. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh SPS TP Plamboyan tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan, proses evaluasi dilakukan seperti pada PAUD umumnya. Perbedaannya hanya terletak pada bagaimana cara guru tersebut melakukan penilaian kepada siswa secara teliti, objektif dan komprehensif.

B. Kendala dalam pelaksanaan manajemen kurikulum di SPS TP PLAMBOYAN

Kendala dalam pelaksanaan kurikulum di SPS TP Plamboyan muncul dari beberapa faktor diantaranya: (1) sarana

dan sarana yang belum memadai, Alat Peraga Eduktif (APE) di SPS TP Plamboyan masih sangat kurang, baik itu permainan *indoor* maupun *outdoor*. Hal ini merupakan masalah yang cukup besar jika kreativitas dari guru tidak mendukung. APE yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar bisa diganti dengan permainan-permainan baru yang dibuat oleh guru. Maka disini peran kepala sekolah harus benar-benar dominan, karena jika masalah itu terus berlanjut akan berdampak pada perkembangan anak. Kebutuhan siswa yang harusnya terpenuhi sesuai dengan tahap perkembangannya akan berdampak pada potensi yang tidak berkembang dengan maksimal dan menurunkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SPS TP Plamboyan. Selain kepala sekolah, guru dituntut untuk memiliki jiwa inovasi yang tinggi, hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif pada guru bisa melalui pelatihan membuat APE. Selain mengikuti pelatihan guru dapat mengakses tutorial membuat APE di jejaring sosial media seperti youtube, google dan lainnya, (2) guru kesulitan dalam penyusunan kurikulum, masalah ini menjadi kendala yang cukup serius karena jika guru terus menerus merasakan kesulitan dalam penyusunan kurikulum akan berdampak pada penyampaian materi yang tidak sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menyikapi masalah ini adalah dengan meningkatkan kedisiplinan kepada guru, melakukan pengawasan yang rutin dan sistematis serta memberikan wadah kepada guru untuk lebih memahami penyusunan kurikulum yang akan dilaksanakan.

Adapun kelemahan dalam penelitian ini dikarenakan adanya keterbatasan pada penulisan, adapun kelemahannya adalah : (1) pengambilan data pada tahap wawancara tidak menggunakan media elektronik apapun sehingga tidak ada dokumentasi pada tahap wawancara. Hasil wawancara tersebut dicatat langsung oleh peneliti

ketika proses tanya jawab berlangsung, (2) pengambilan data dengan orang tua siswa terbatas dikarenakan kesibukan yang berbeda-beda.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang implementasi manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini di SPS TP Plamboyan dapat disimpulkan bahwa (1) manajemen kurikulum menggunakan POAC, yaitu *Planning, Organizing, Actuating Controlling*.

Perencanaan kurikulum dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, terdapat keunikan dalam proses perencanaan kurikulum di SPS TP Plamboyan yaitu selain kepala sekolah dan guru juga melibatkan orangtua, perencanaan tersebut terbagi menjadi 4 tahap diantaranya perencanaan tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Pengorganisasian dilakukan dengan menjalin kerjasama antara kepala sekolah, guru serta masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SPS TP Plamboyan menyisipkan materi keagamaan seperti hafalan surat pendek, praktik ibadah dan manasik haji. Pengawasan yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran baru serta terdapat pengontrolan dari kepala sekolah kepada guru dalam waktu-waktu tertentu. Kendala dalam pelaksanaan kurikulum di SPS TP Plamboyan yaitu : (1) Sarana dan Prasarana yang belum memadai (Alat Permainan Edukatif, ruang kelas dan fasilitas lainnya), (2) guru mengalami kesulitan dalam penyusunan perencanaan.

Selanjutnya hasil manajemen kurikulum yang baik di SPS TP Plamboyan mendapatkan peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya serta mampu merubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K., Hamdi, Kamarudin, L., & Fahrudin. (2021). *Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)* *Khairul*. 7(1), 167-175.
- Andriani, Y., Maya, R., & Sarifudin, S. (2019). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Tahfidzul Qur'an Nurul Iman Jakarta Tahun Ajaran 2018/2019. ... *MPI: Prosiding Al ...*, 3, 19-35. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/pmpi/article/view/526>
- Asfia, M. (2020). *Manajemen kurikulum terpadu pada program full day school di ma minhajut tholabah bukateja purbalingga skripsi*.
- Choiriah, M. (2015). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Di Tk Islam Miftahul Jannah Semarang)*.
- Dakhi, Y. (2016). *Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu*.
- Farikhah, S., & Wahyudhiana. (2018). *Manajemen Pendidikan* (F. Juliantina (ed.)). Aswaja Pressindo.
- Fatimah, D. F., & Rohmah, N. (2016). *Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah*. 1(November), 247-273.
- Febriyanti, & Saputra, E. D. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 45-65.
- Hoerniasih, N. (2017). *Faktor Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) “ Bina Sejahtera “ Desa Pinayungan*.
- Kusyairy, U., Sartika, I. D., Hidayah, H., Hartati, S., & Nurhidayat. (2018). *Implementasi Manajemen Kurikulum*. 1, 25-34.
- Muniroh, M. (2020). *Implementasi manajemen kurikulum pendidikan berbasis fitrah dan adab di tk adzкия*

banjarnegara.

Mustari, M. (2013). *Manajemen Pendidikan.pdf* (p. 158).

Norma Chunnah, Z., & Pardjono. (2013). *Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan Man 1 Surakarta. 1*, 219–234.

Pratama, R. Y. (n.d.). *Fungsi-Fungsi Manajemen “P-O-A-C.”*

Sulastri, L. (2012). *Manajemen*. La Goods Publishing.

Sulfemi, W. B. (2018). *Manajemen Kurikulum*.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/9a7yr>

Sutarmi. (2018). *Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Di Ra Miftahul Ulum Ketangi)*.

Theresia, A. S. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Di Paud Bunga Mawar Dan Tk Dharma Wanita. 1*(2).

Watsiq, A. (2009). *Manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini (studi di TK Budi Mulya Pedurungan Semarang)*.
<http://eprints.walisongo.ac.id/3905/>

Wulandari, A. (2018). *Manajemen Kurikulum Dalam Pembelajaran Sentra Di Tk ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Ngampilan Yogyakarta*.